

Permasalahan Pembelajaran IPS Mengenai Minimnya Pemahaman Tentang Isu Globalisasi

Selvi Agustin¹, Yulia Widya Saputri², Bagus Setiawan³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email: selviuw15@gmail.com¹, yuliasaputri062@gmail.com², avi777inka@gmail.com³.

Abstract: *Social studies learning problems related to the lack of understanding of globalization issues are a challenge for educators in developing appropriate curriculum and learning strategies. Globalization has a very dominant influence in various aspects, including in the field of social studies. Global issues such as the economy, health, security issues, outlook on life, human rights, poverty, etc. need to be taken into consideration in social studies learning. Social studies learning must be able to relate the subject matter not only to the school environment, but also to the global environment. Therefore, social studies learning must be responsive and organize itself in the face of globalization. Social studies learning with a global perspective can help students prepare themselves to face the future and deal with existing global problems. Appropriate learning strategies are highly expected in social studies learning so that students can understand global issues well.*

Keywords: *Social Studies Learning, Globalization Issues, Problems*

Abstrak: Permasalahan pembelajaran IPS terkait minimnya pemahaman tentang isu globalisasi menjadi tantangan bagi pendidik dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang tepat. Globalisasi membawa pengaruh yang sangat dominan dalam berbagai aspek, termasuk dalam bidang IPS. Isu global seperti ekonomi, kesehatan, permasalahan keamanan, pandangan hidup, hak asasi manusia, kemiskinan, dan lain-lain perlu dijadikan bahan pertimbangan dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS harus mampu mengkaitkan pokok bahasan materinya bukan hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan global. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus responsif dan menata diri berhadapan dengan globalisasi. Pembelajaran IPS yang berwawasan global dapat membantu siswa mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan dan menghadapi masalah-masalah global yang ada. Strategi pembelajaran yang tepat sangat diharapkan dalam pembelajaran IPS agar siswa dapat memahami isu-isu global dengan baik.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Isu Globalisasi, Permasalahan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu pengetahuan sosial, termasuk isu-isu global seperti globalisasi. Globalisasi adalah suatu fenomena yang tidak bisa dihindari dan diabaikan, karena dampaknya sangat besar pada kehidupan manusia dan peradaban serta kebudayaannya. Namun, minimnya pemahaman tentang isu globalisasi menjadi permasalahan dalam pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi belajar siswa, perbedaan kontrol sosial orang tua dalam mengantisipasi dan mengatasi dampak negatif permainan game online pada anak usia sekolah, serta minimnya penegakan hukum dalam memberantas kasus perjudian.¹

¹ Sanyoto. 2008. "Penegakan Hukum di Indonesia". *Jurnal Dinamika Hukum*. Vol. 8No. 3. Purwokerto: Fakultas Hukum Universitas Jenderal SoedirmanPurwokerto Jawa Tengah.

Dalam bidang pendidikan, perubahan kurikulum menjadi salah satu solusi permasalahan tersebut. Pemerintah perlu mengubah kurikulum yang ada di bidang pendidikan untuk mengatasi dampak era globalisasi terhadap pendidikan. Di luar hal ini, pendidikan IPS harus merespon dan mengatur dirinya dalam menghadapi globalisasi. Pendidikan IPS yang ideal harus mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi masalah dirinya dan masalah sosialnya, serta menumbuhkan warga negara yang baik dan taat pada hukum dan norma pembangunan sosial.²

Menghadapi dampak globalisasi, pendidikan IPS juga harus mampu membantu peserta didik memahami dampak positif dan negatif globalisasi. Dampak positif globalisasi antara lain meningkatkan kualitas hidup manusia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan memperluas akses informasi.³ Sementara itu, dampak negatif globalisasi antara lain cepatnya perubahan sosial budaya dan masuknya budaya dan produk budaya yang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat dan nasional Indonesia sehingga menurunkan kecintaan masyarakat terhadap produk dalam negeri.⁴

Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam membantu siswa memahami isu globalisasi. Guru harus dapat memberikan pemahaman yang baik dan benar tentang isu globalisasi, serta membantu siswa mengembangkan kemampuan kritis dan analitis dalam memahami dampak globalisasi. Selain itu, guru juga harus dapat memotivasi siswa agar lebih tertarik dan bersemangat dalam mempelajari IPS, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang isu globalisasi.⁵

2. METODE

Tinjauan Pustaka (Library Research) adalah metode yang digunakan peneliti saat menulis artikel ini. Tinjauan Pustaka (Library Research) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk meninjau berbagai studi literatur dengan tujuan untuk menulis suatu artikel. Data yang diperoleh dalam penelitian kepustakaan diperoleh dengan mencari berbagai referensi yang berkaitan dengan topik dan permasalahan yang sedang diteliti peneliti. Referensi yang diperoleh menjadi landasan utama dalam melakukan penelitian

² Nurcholih, M. (2019). Desain Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan di Era Revolusi Industri 4.0. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 208-222.

³ Suprijanto, A. (2011). Dampak globalisasi ekonomi terhadap perekonomian Indonesia. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).

⁴ Setyawati, Y., Septiani, Q., Ningrum, R. A., & Hidayah, R. (2021). Imbas negatif globalisasi terhadap pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 306-315.

⁵ Lisnawati, T. A. N. (2013). Peranan MGMP IPS SMP komda pati dalam peningkatan Profesionalisme guru pendidikan IPS. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 2(1).

kepuustakaan. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023, dan topik yang dibahas peneliti dalam hal ini adalah permasalahan pembelajaran IPS mengenai kurangnya pemahaman terhadap permasalahan globalisasi.

3. HASIL

Permasalahan Pembelajaran IPS

Di era kemajuan pada zaman sekarang memberangkatkan kita ke sebuah jalur yang sangat canggih dan praktis Khususnya, pesatnya kemajuan zaman dalam pengetahuan tentang hakikat manusia dan pemahaman manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan banyak hambatan terhadap kemampuan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang bermoral.baik positif maupun negatif. Untuk menyesuaikan dengan kemajuan yang sangat cepat, saat ini kami hanya menutup risiko saja Pendidikan untuk secara konsisten mencapai kemajuan dan mengevaluasi kehidupan sosial masyarakat itu terus kembali. Pendidikan harus mengambil upaya untuk mengajar sepanjang hari. Manusia untuk membangun. Pembangunan selalu diupayakan serama dengan tuntutan zaman. Derap lang. Perkembangan zaman selalu melahirkan persoalan baru yang belum teruji. terpikirkan secara prioritas. Terpisah, fungsi dan tujuan pendidikan yang ditentukan dalam Pasal 20 Undang-Undang Tahun 2003 bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dan kelompok bangsa bernegara guna meningkatkan kualitas hidupnya, menjadi manusia yang tetap dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bijaksana, sehat, berilmu, cakap, artistik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat negara demokratis yang juga menganut agama Islam secara penuh.⁶

Melihat keadaan sekarang, pembelajaran IPS sebaiknya mulai terbentuk, baik sebagai akibat dari tatanan epistemologis kearah pengembangan inovasi maupun sebagai solusi bagi kemajuan pendidikan IPS hingga saat ini. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan IPS, yaitu mendidik warga negara agar mampu reflektif dan sukses dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat sekitar, bangsa, dan negara. Namun, salah satu fungsi utama IPS adalah untuk mencocokkan anak penyandang disabilitas dengan jenis pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan sosial dan intelektual dalam menggabungkan kesadaran dan pendidikan, dianggap sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang menunjukkan pengabdian yang tak tergoyahkan dalam mewujudkan tujuan nasional.

⁶ Muhammad Kaulan Karima, *PERMASALAHAN PEMBELAJARAN IPS DAN STRATEGI JITU PEMECAHANNYA*, Vol. II, No.1, Januari – Juni 2018, Hal 1-9.

Pembelajaran IPS di sekolah juga demikian tidak maksimal dalam menjalankan dan Biasakan diri dengan pengalaman nilai kehidupan demokratis, sosial kemasyarakatan dengan melibatkan peserta didik dan masyarakat sekolah dalam berbagai kegiatan kelas dan sekolah. Selain itu, di Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pengetahuan, fakta dan konsep.⁷

Isu Global Terhadap Pembelajaran IPS

Globalisasi dapat menakhlikkan selera universal terintegrasi kesibukan massa kebangsaan ke bagian dalam puak global di berbagai ragam bidang. Pertukaran peranti tempuh jasa, tempuh perkembangan gagasan-gagasan membiak demokratisasi, hoki asasi manusia (HAM) tempuh kosmos hidup, okupasi mempunyai ragam saksi human trafficking kisi-kisi yang menyeberangi sempadan-sempadan lokalitas tempuh kewarganegaraanisme era ini serupa saksi universal yang berfungsi ke generasi dan kebangsaan sekalipun.⁸

Globalisasi menakhlikkan kegemaran universal terintegrasinya denyut publik kebangsaan ke bagian dalam wangsa global di berbagai rupa bidang. Pertukaran zat turut jasa, turut perubahan citra-citra membiak demokratisasi, properti asasi manusia (HAM) turut rat hidup, pendudukan menyimpan rupa burhan human trafficking kisi-kisi lain yang melewati rimba sempadan-sempadan lokalitas turut kewarganegaraanisme abad ini serupa burhan universal yang bekerja sangkut ke generasi wangsa kebangsaan sekalipun.

Pembelajaran IPS sangat penting untuk menjaga semangat good citizen agar dapat lebih baik dalam menyikapi permasalahan global melalui pendidikan yang lebih terdidik sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari meningkatnya permasalahan global. Dalam mengajar IPS diharapkan mempertimbangkan isu-isu global, sehingga tujuan utamanya adalah agar siswa menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran IPS harus menguasai Isu global berarti dijadikan bahan pertimbangan dalam pendidikan IPS, karena itu tujuan utama yaitu supaya pelajar bisa jadi masyarakat yang baik.⁹ Pembelajaran IPS wajib mengelola isu global tersebut jadi sumber belajar. Terdapat isu global yang butuh dijadikan pertimbangan dalam pendidikan Pembelajaran IPS antara lain isu kemiskinan, lingkungan hidup, terorisme, hak asasi manusia, perbudakan.¹⁰

⁷ Rifky Afandi, *INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI ALTERNATIF MENCIPTAKAN SEKOLAH HIJAU*, Vol. 2, No. 1, Februari 2013: Hal. 98-108.

⁸ Fitri Rahmawati, Zidni.2019. Identifikasi Permasalahan-Permasalahan Dalam Pembelajaran IPS. *Journal Fajar Historia*. Vol. 3 No. 1

⁹ Rabini Sayyidati. 2017. Pemecahan Permasalahan Sosial Melalui Pembelajaran Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Yang Terintegrasi Dan Holistik. *Jurnal Humaniora Teknologi*. No.1, Vol. 3

¹⁰Ni Luh Gede Karang Widiastuti. 2019.*Modul Perspektif Global & Problematika Pendidikan*.(Universitas Dwijendra: Denpasar).

a. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan situasi dimana seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Lingkungan Hidup

Area Hidup menemukan kaum aulia tambah seluruh tubuh barang, energi, kondisi, kintil hamba Allah kehidupan, terkandung jiwa kintil perilakunya, yang Pengaruhi dirgantara itu sendiri, perkembangan kehidupan, kintil kedamaian jiwa dan hamba Allah kehidupan lain.

c. Terorisme

Terorisme adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan menciptakan ketakutan, menimbulkan kerusakan, atau mempengaruhi kebijakan pemerintah atau opini publik. Ini adalah tindakan ilegal dan sangat merugikan yang dikecam oleh masyarakat internasional. Upaya besar dilakukan untuk mengatasi dan mencegah terorisme di seluruh dunia.

d. Hak Asasi Manusia

Hak asasi manusia adalah hak-hak yang dimiliki setiap individu secara inheren hanya karena mereka manusia. Ini termasuk hak-hak dasar seperti hak atas kehidupan, kebebasan, dan martabat pribadi. Hak asasi manusia juga mencakup hak-hak seperti kebebasan berpendapat, agama, dan ekspresi, serta hak untuk mendapatkan pendidikan, perawatan kesehatan, dan perlindungan hukum.

e. Perbudakan

Perbudakan adalah praktik sejarah di mana individu-individu ditindas dan dijadikan budak oleh orang lain. Ini adalah kejahatan serius yang telah terjadi di berbagai masyarakat di masa lalu. Praktik perbudakan telah dihapus dalam banyak negara, tetapi dampak sejarahnya masih terasa hingga hari ini dalam bentuk ketidaksetaraan dan ketidakadilan sosial.

Melaksanakan pembelajaran pendidikan IPS menghadirkan tantangan karena permasalahan global. Banyak isu-isu global, seperti yang berkaitan dengan kesehatan, ekonomi, keamanan, hak asasi manusia, perang, kemiskinan, kondisi kehidupan, perdagangan narkoba, perbudakan, dan terorisme, harus diperhitungkan ketika mengajar ilmu sosial. Diantara kesulitan dalam mengajar IPS adalah:

- a) Dinamika sosial dan globalisasi, pertumbuhan ilmu pengetahuan sosial, dan isu-isu kemasyarakatan di tingkat lokal, maupun internasional akan terus berlanjut.
- b) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapannya dalam komunikasi.
- c) Permasalahan organisasi mencakup berbagai permasalahan seperti hukum, pemerintahan, kesejahteraan, pendidikan, dan penyediaan kebutuhan dasar.

Mempelajari IPS sangatlah penting karena pengalaman masa lalu kita dengan lingkungan sosial yang tidak stabil menuntut masa depan kita sebagai negara bersatu yang stabil dan utuh. Selain itu, IPS diperlukan agar keluaran sekolah benar-benar lebih tepat, tepat, dan bermanfaat. Menerapkan isu-isu global pada pengajaran IPS berbasis masalah dapat meningkatkan kapasitas siswa untuk berpikir kritis. Isu global juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).¹¹ Berikut adalah penjelasan secara mendalam tentang bagaimana isu-isu global memengaruhi pembelajaran IPS:

1. Perubahan Paradigma Pembelajaran: Isu global yang paling mencolok adalah perubahan paradigma pembelajaran. Berkat perkembangan teknologi dan digitalisasi informasi, pembelajaran IPS tidak lagi bersifat pasif dan berpusat pada guru. Siswa sekarang memiliki akses tak terbatas ke sumber daya informasi, dan guru harus berperan sebagai fasilitator belajar yang mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan penelusuran informasi. Mereka perlu mengadopsi metode pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif, mengintegrasikan teknologi, dan mendukung kemampuan literasi digital siswa.
2. Isu Lingkungan: Isu perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan keberlanjutan telah menjadi isu global utama. Pembelajaran IPS sekarang harus mendalam tentang dampak lingkungan terhadap masyarakat dan sebaliknya. Siswa harus memahami konsep-konsep seperti ekologi, lingkungan berkelanjutan, dan bagaimana kebijakan pemerintah dan tindakan individu dapat memengaruhi lingkungan. Ini juga melibatkan memahami pentingnya pelestarian sumber daya alam dan ekosistem.
3. Globalisasi: Isu globalisasi mengubah cara masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi. Pembelajaran IPS harus mencakup pemahaman tentang perdagangan internasional, migrasi, perkembangan teknologi yang memfasilitasi konektivitas global, dan dampaknya pada ekonomi, budaya, dan politik. Siswa perlu memahami cara globalisasi mempengaruhi pekerjaan, perdagangan, dan kehidupan sehari-hari mereka.
4. Isu Sosial: Isu-isu sosial seperti ketidaksetaraan, keadilan sosial, hak asasi manusia, dan konflik etnis memainkan peran penting dalam pembelajaran IPS. Guru harus membantu siswa memahami asal-usul, dampak, dan solusi untuk masalah-masalah ini. Ini melibatkan penerapan pemikiran kritis untuk mengatasi isu-isu kompleks dan meningkatkan kesadaran sosial.
5. Keterampilan Soft Skills: Selain pengetahuan, pembelajaran IPS sekarang juga berfokus pada pengembangan keterampilan soft skills yang sangat penting dalam dunia kerja

¹¹ Sri Rahayu, Tantangan Pembelajaran Ips Terhadap Isu Global, *JESS : Jurnal Education Social Science*, Volume 2, Nomor 1, (2022), Hal.46-47.

dan kehidupan sehari-hari. Keterampilan seperti pemecahan masalah, komunikasi, kerja sama, dan pemikiran kritis menjadi sangat relevan dalam menghadapi isu-isu global yang kompleks. Pemahaman mendalam tentang isu-isu global ini sangat penting untuk menciptakan generasi yang terinformasi, sadar sosial, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan. Pendidik IPS harus aktif dalam memperbarui pendekatan pembelajaran mereka agar dapat mengatasi isu-isu ini secara efektif dalam kurikulum mereka.

Pendidikan IPS di Era Globalisasi

Indonesia adalah negara berkembang berpenduduk padat yang diberkahi dengan kekayaan sumber daya alam. Jika dibandingkan dengan negara maju, sumber daya manusia di Indonesia masih belum kuat. Salah satu unsur yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia adalah komponen pendidikan. Sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (1), pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja dan terorganisir untuk menetapkan kurikulum dan suasana pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi kekuatan moral dan agama, diri, disiplin, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan lainnya demi kemajuan bangsa, masyarakat, dan diri sendiri. Laju globalisasi yang semakin cepat dalam banyak aspek kehidupan adalah masalah yang dihadapi masyarakat modern.¹²

Tantangan di era globalisasi yang semakin kompleks khususnya di bidang pendidikan. Masyarakat harus mampu beradaptasi di tengah meningkatnya globalisasi. Salah satu kemungkinannya adalah pendidikan, karena pendidikan dianggap mampu menjawab berbagai tantangan dalam kehidupan masyarakat.

Globalisasi membawa dunia lebih dekat bersama-sama, terutama dalam komunikasi. Globalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan, sebagaimana dibuktikan oleh teknologi yang terus meningkat yang mendukung bidang tersebut dan meningkatnya kebutuhan pendidik untuk memiliki berbagai pengetahuan dan kemampuan, terutama mengingat bahwa pendidikan ilmu sosial masih undervalued bahkan di era globalisasi saat ini.

Globalisasi merupakan era kemajuan yang tidak dapat dihindari oleh masyarakat. Globalisasi membawa banyak dampak baik negatif maupun positif. Dampak positif dari globalisasi adalah semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Sementara itu, salah satu dampak negatif globalisasi adalah munculnya perilaku yang lebih konsumernis di masyarakat. Perilaku masyarakat konsumen yang tidak berorientasi

¹² Riniwati, H. (2016). Manajemen sumberdaya manusia: *Aktivitas utama dan pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press.

pada masa depan sangat mempengaruhi kelestarian sumber daya alam di masa depan. Thomas Robert Maltus mengemukakan bahwa "laju pertumbuhan pangan seperti deret aritmatika, dan laju pertumbuhan penduduk seperti deret geometri", yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk melebihi pertumbuhan pangan.

Keberlanjutan kehidupan manusia di masa depan sebenarnya bergantung pada tahu atau tidaknya setiap masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Selanjutnya, faktor-faktor yang dapat menyebabkan konflik dan perpecahan persatuan nasional juga dihindari sebisa mungkin karena tidak hanya berdampak signifikan pada kehidupan masyarakat tetapi juga menumbuhkan pola pikir yang sangat egois pada setiap orang. Konflik ini mungkin berasal dari arus globalisasi yang tak terbendung, yang mempengaruhi banyak orang tetapi membuat mereka tidak dapat membedakan antara jenis globalisasi yang sesuai dengan budaya nasional kita. Kegagalan menyaring dampak globalisasi yang semakin meningkat dapat menimbulkan konflik yang dimulai dari konflik kecil dan meningkat menjadi konflik yang lebih besar. Konflik memang tidak akan bisa pernah hilang seratus persen dalam kehidupan masyarakat, akan tetapi potensi potensi yang akan mengarah ke konflik bisa kita hindari, terutama jika kita peka terhadap lingkungan sosial.

Pembelajaran IPS dinilai mampu untuk mengarahkan setiap masyarakat untuk mampu mengembangkan kemampuannya sosialnya, terutama di tengah-tengah arus globalisasi. Pendidikan IPS juga membekali peserta didik atau siswa untuk siap dan mampu mengembangkan pengetahuannya dengan mengaitkan proses pembelajarannya dengan isu-isu global yang berada di sekitar lingkungan kehidupannya.¹³

Pendidikan IPS ini mempunyai peranan dalam hubungannya dengan multikultural di Indonesia karena ini merupakan tantangan dalam dunia pendidikan di Negeri ini yang perlu di tingkatkan, pembelajaran multikultural ini dapat di terapkan pada pembelajaran IPS. Kajian ini berkaitan kebudayaan, lingkungan dan kehidupan masyarakat, hal penting pada pendidikan multikultural mempunyai arti bahwa guru atau pengajar tidak hanya harus menguasai dan mengetahui cara mengajar mata pelajaran secara profesional, namun guru harus bisa mengenalkan nilai-nilai dasar pendidikan multikultural seperti demokrasi, humanisme dan pluralisme. Pendidikan multikultural adalah proses pembentukan cara hidup terbuka dan toleran yang menghargai keragaman budaya dalam masyarakat.¹⁴

¹³ Kuntari, S. (2019). Relevansi Pendidikan Ips Dalam Arus Globalisasi. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 5(1), 24-35.

¹⁴ Mahendra, P. R. (Januari-Februari 2023). Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural. *Journal on Education*, Volume 05, No. 02, 4472-4473.

Dalam konteks pembangunan multikultural, yang sangat terkait dengan era globalisasi saat ini, ilmu-ilmu sosial atau IPS memegang peranan penting. Pembelajaran tentang nilai-nilai demokrasi, budaya, ilmu politik, sejarah, hukum, filsafat, antropologi, dan sosiologi semuanya termasuk dalam pendidikan IPS. Kecenderungan ilmu-ilmu sosial tersebut antara lain sebagai berikut: hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu atau lingkungan masyarakat antardaerah, sahabat mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan pengakuan terhadap negara Indonesia.

Melihat multikulturalisme juga sangat dibutuhkan pada saat ini, yang berkaitan dengan berkembangnya era globalisasi, keikutsertaan dalam persaingan pendidikan dan perkembangan teknologi, menurunnya terjadinya permasalahan diskriminasi dalam kegiatan pendidikan di berbagai bidang. Dengan demikian, integrasi IPS dalam pendidikan multikultural diasumsikan mendorong terwujudnya masyarakat berkelanjutan antara berbagai perkembangan globalisasi dan penerapan filosofi dasar negara, atau “keberagaman”. Untuk tindakan damai kehidupan sosial yang harmonis meskipun ada perbedaan, dan IPS dapat menjadi motor penggerak berkembangnya pendidikan tinggi di Indonesia, memperkuat ciri khas budaya Indonesia.

Disadari atau tidak, kemajuan teknologi telah memungkinkan masuknya budaya asing dan perilaku generasi muda yang mulai terpengaruh. Budaya Indonesia tidak semua cocok dengan budaya asing, sehingga ancaman terhadap nasionalisme luhur bangsa Indonesia mulai terlihat serius. Urgensi ini kemudian harus dikurangi melalui studi sosial.¹⁵ Sebagai disiplin ilmu yang fokus mempelajari perbedaan dinamika kehidupan manusia dan lingkungan, pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran dasar dalam membentuk karakter bangsa peserta didik. Kebangsaan dapat diperkuat melalui pembelajaran sosial yang lebih bermakna. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melaksanakan pembelajaran di luar ruangan. Belajar ke luar kelas dengan mengunjungi tempat-tempat seperti museum, monumen dan banyak peninggalan sejarah lainnya dapat memberikan siswa pemahaman nyata tentang perjuangan kemerdekaan. Memperkuat nasionalisme tidak mungkin dilakukan tanpa melihat ke belakang, sehingga perlu membuka halaman lama, belajar darinya dan mulai bersiap menghadapi tantangan masa depan.

¹⁵ Ramadhan, M. D. (Tahun 2021). Pembelajaran IPS sebagai penguat nasionalisme dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Volume 6, No. 2, Hal 78-91.

Strategi Pembelajaran IPS

Guru dan siswa perlu merencanakan strategi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran adalah sekelompok teknik dan sumber pembelajaran yang dipadukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran siswa. Mengingat hal tersebut, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana kegiatan, atau serangkaian tugas, yang mencakup penerapan teknik serta pemanfaatan beragam sumber atau kekuatan selama proses pembelajaran.¹⁶

Menurut Hamzah B. Uno (2008:45), strategi pembelajaran merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan guru pada saat proses pembelajaran. Di sisi lain, strategi pembelajaran, sebagaimana didefinisikan oleh Dick dan Carey (2005:7), adalah seperangkat sumber daya yang mencakup latihan pra-pembelajaran, keterlibatan siswa, dan protokol pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan selanjutnya.

Selain itu, strategi pembelajaran adalah kombinasi urutan kegiatan yang diselesaikan, cara siswa menyusun bahan pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan, serta jumlah waktu yang diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, menurut Suparman (1997). : 157). Strategi pembelajaran adalah cara penyampaian metode pembelajaran dalam konteks pembelajaran tertentu, menurut Gerlach dan Ely (1990). Menurut Kemp (1995), strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus diselesaikan oleh instruktur dan siswa agar berhasil dan efisien mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Artinya, proses membuat rencana kerja belum selesai saat seseorang sedang menyusun strategi. Strategi dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, yang berarti setiap keputusan yang dibuat selama proses penyusunan strategi ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut. Akibatnya, persiapan tahapan pembelajaran praktek, penggunaan berbagai sumber daya dan fasilitas semuanya diarahkan menuju pencapaian tujuan tersebut. Tetapi pertama-tama, tujuan yang jelas dan dapat diukur harus dibuat.¹⁸

Adapun beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek: Siswa melakukan penelitian atau proyek tindakan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep IPS. Misalnya, proyek penelitian tentang dampak sosial ekonomi dari suatu peristiwa sejarah.

¹⁶ Suprijanto, A. (2011). Dampak globalisasi ekonomi terhadap perekonomian Indonesia. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).

¹⁷ Yuliati, "Strategi Pembelajaran Ips Melalui Metoda Kooperatif Multi," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2014).

¹⁸ Amini, A., Hadifina, C. J., Devi, M. C., & Rafiqi, M. (2023). Strategi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 6928-6932.

- 2) Pembelajaran Kolaboratif: Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas yang memerlukan keterampilan sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah. Ini juga mencakup tanggung jawab bersama dan diskusi kelompok.¹⁹
- 3) Pembelajaran berbasis masalah: Menyajikan permasalahan dunia nyata yang memerlukan penyelesaian melalui penerapan konsep IPS. Mendorong siswa untuk menemukan solusi berdasarkan pemahaman konseptual.
- 4) Debat dan diskusi: Menyelenggarakan debat atau diskusi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan wawasan mengenai isu-isu sosial, politik atau ekonomi.²⁰

4. SIMPULAN

Mempelajari ilmu sosial memerlukan deskripsi komunitas dan menjadikannya sebagai prasyarat untuk pertumbuhan masyarakat internasional. Era 4.0 menuntut pendidikan IPS menjadi lebih inventif guna memenuhi kebutuhan masyarakat global. Pada saat itu sangat disarankan agar masyarakat ikut membentuk pendidikan ilmu-ilmu sosial guna mewujudkan masyarakat yang mampu mempercepat kemajuan lembaga sosial di bidang politik, ekonomi, dan budaya.

Peristiwa yang berpotensi menarik perhatian masyarakat di seluruh dunia disebut sebagai isu global. Sejauh mana dampak isu-isu ini terhadap orang-orang ini akan menentukan bagaimana mereka menanggapi. topik yang berkaitan dengan hak asasi manusia, pasar bebas, lingkungan hidup, dan perubahan perspektif hidup. Isu-isu global perlu dibahas dalam kelas IPS sebagai sumber belajar. Isu-isu global termasuk yang berkaitan dengan kesehatan, ekonomi, keamanan, konflik antar pandangan dunia, hak asasi manusia, kemiskinan, kondisi kehidupan, perdagangan narkoba, perbudakan, dan terorisme semuanya harus tercakup dalam pendidikan IPS. Pendidikan IPS harus mampu membantu siswa dalam memahami kelebihan dan kekurangan globalisasi dalam menghadapi dampaknya. Peningkatan kesejahteraan manusia, percepatan ekspansi ekonomi, dan perluasan ketersediaan informasi merupakan beberapa manfaat globalisasi. Di sisi lain, dampak buruk globalisasi antara lain menurunnya minat masyarakat terhadap barang-barang produksi dalam negeri, terjadinya pergeseran sosiokultural yang sangat cepat, dan masuknya produk-produk budaya berlebih yang tidak sesuai dengan masyarakat Indonesia.

¹⁹ Yuliati, Y. (2014). Strategi Pembelajaran IPS melalui Metoda Kooperatif Multi Level Studi Kasus. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 37083.

²⁰ Rafidah, D. D., Fadhilah, O. D., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Strategi Pembelajaran IPS Sekolah Dasar Kelas Rendah dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10704-10707.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Hadifina, C. J., Devi, M. C., & Rafiqi, M. (2023). Strategi Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 5(3), 6928-6932
- Fitri Rahmawati, Zidni. 2019. Identifikasi Permasalahan-Permasalahan Dalam Pembelajaran IPS. *Journal Fajar Historia*. Vol. 3 No. 1
- Kuntari, S. (2019). Relevansi Pendidikan Ips Dalam Arus Globalisasi. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 5(1), 24-35
- Lisnawati, T. A. N. (2013). Peranan MGMP IPS SMP Komda Pati Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan IPS. *JESS (Journal Of Educational Social Studies)*, 2(1).
- Mahendra, P. R. (Januari-Februari 2023). Peran Pendidikan IPS Dalam Pendidikan Multikultural. *Journal On Education*, Volume 05, No. 02, 4472-4473
- Muhammad Kaulan Karima, *Permasalahan Pembelajaran Ips Dan Strategi Jitu Pemecahannya*, Vol. II, No.1, Januari – Juni 2018, Hal 1-9
- Ni Luh Gede Karang Widiastuti. 2019. *Modul Perspektif Global & Problematika Pendidikan*. (Universitas Dwijendra: Denpasar)
- Nurcholihq, M. (2019). Desain Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 208-222.
- Rabini Sayyidati. 2017. Pemecahan Permasalahan Sosial Melalui Pembelajaran Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Yang Terintegrasi Dan Holistik. *Jurnal Humaniora Teknologi*. No.1, Vol. 3
- Rafidah, D. D., Fadhilah, O. D., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Strategi Pembelajaran IPS Sekolah Dasar Kelas Rendah Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10704-10707
- Ramadhan, M. D. (Tahun 2021). Pembelajaran IPS Sebagai Penguat Nasionalisme Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, Volume 6, No. 2, Hal 78-91
- Rifky Afandi, *Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau*, Vol. 2, No. 1, Februari 2013: Hal. 98-108.
- Riniwati, H. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia: Aktivitas Utama Dan Pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press.
- Sanyoto. 2008. "Penegakan Hukum Di Indonesia". *Jurnal Dinamika Hukum*. Vol. 8No. 3. Purwokerto: Fakultas Hukum Universitas Jenderal Soedirmanpurwokerto Jawa Tengah.
- Setyawati, Y., Septiani, Q., Ningrum, R. A., & Hidayah, R. (2021). Imbas Negatif Globalisasi Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 306-315
- Sri Rahayu, Tantangan Pembelajaran Ips Terhadap Isu Global, *JESS: Jurnal Education Social Science*, Volume 2, Nomor 1, (2022), Hal.46-47
- Suprijanto, A. (2011). Dampak Globalisasi Ekonomi Terhadap Perekonomian Indonesia. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).

Yuliati, Y. (2014). Strategi Pembelajaran IPS Melalui Metoda Kooperatif Multi Level Studi Kasus. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 37083